

BAB III

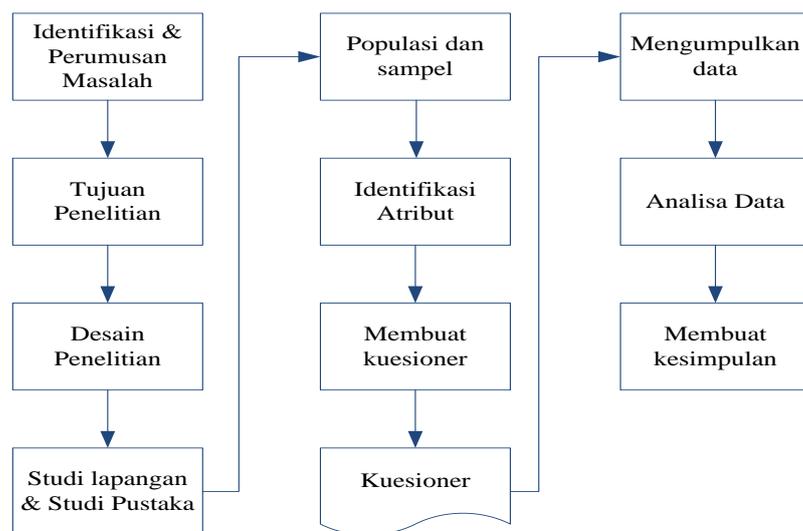
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Penelitian adalah proses mempelajari, memahami, menganalisis, serta memecahkan masalah berdasarkan fenomena yang ada dan juga merupakan rangkaian proses yang panjang dan terkait secara sistematis.

Penelitian yang baik dan terarah akan menghasilkan kesimpulan yang baik. Agar penelitian berjalan dengan baik dan terarah maka diperlukan kerangka atau tahapan penelitian yang di dalamnya berisi suatu deskripsi dari langkah langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian mulai dari tahap awal yaitu identifikasi dan perumusan masalah sampai tahap akhir kesimpulan.

Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar III.1 Tahapan Penelitian

Deskripsi tahapan penelitian berdasarkan gambar diatas antara lain :

1. Identifikasi dan perumusan masalah

Langkah ini merupakan awal dari penelitian yaitu dengan mencari masukan terhadap masalah yang diteliti melalui observasi. Peneliti merumuskan masalah bahwa bagaimana tingkat kualitas layanan website whistleblowing terhadap kepuasan karyawan PT. Pupuk Indonesia (Persero) di Jakarta.

2. Penentuan Tujuan

Dalam penelitian ini ditetapkan beberapa tujuan untuk memfokuskan permasalahan dengan hasil akhir. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah diharapkan bisa menjadi masukan bagi pihak perusahaan untuk mengidentifikasi tingkat kualitas layanan website whistleblowing terhadap kepuasan karyawan PT. Pupuk Indonesia (Persero).

3. Desain penelitian

Desain Penelitian ini adalah deskriptif (*explanatory*) dengan verifikatif (*quantitative*). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki mengenai situasi sebenarnya dari suatu objek penelitian. Penelitian verifikatif bertujuan menguji kebenaran (mengecek) suatu pengetahuan, dalam hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel kualitas penggunaan (X1), kualitas informasi website (X2), kualitas desain web (X3), terhadap variabel kepuasan karyawan (Y).

4. Studi Lapangan dan Studi Pustaka

Studi lapangan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di tempat penelitian yaitu pada situs www.pihclean.pupuk-indonesia.com dan PT. Pupuk Indonesia (Persero) serta mengumpulkan data data yang diperlukan untuk memecahan permasalahan.

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan cara mempelajari teori-teori yang relevan dengan topik kajian. Adapun teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah mengenai pengertian dan Whistleblowing.

5. Identifikasi Atribut

Alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan ialah daftar pernyataan (kuesioner). Mengembangkan daftar pernyataan untuk menilai tingkat kepuasan karyawan yang terkait dengan kualitas web yang perlu diperhatikan ialah bahwa daftar pernyataan tidak dan menggunakan pernyataan yang spesifik dalam daftar pernyataan akan meningkatkan mutu informasi yang diperoleh. Oleh karena itu dekomposisi variabel penelitian menjadi sub variabel dan butir penelitian. Proses dekomposisi ini memudahkan pengukuran dan pengumpulan data. Proses dekomposisi ini dikenal sebagai proses oprasionalisasi variabel penelitian.

Dari variabel-variabel (X1, X2, X3 dan Y) di atas, maka dirancang kuesioner mengenai kualitas penggunaan, kualitas informasi website, kualitas desain web, kepuasan karyawan. Indikator-indikatornya dapat dilihat dalam tabel operasionalisasi variabel pada tabel III.2 berikut ini:

Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel X dan Y

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kualitas penggunaan (X1)	Kemudahan untuk dipelajari	Tingkat kemudahan	Likert
	Kemudahan dalam pengoperasian	Tingkat kemudahan dalam pengoperasian	Likert
	Kemudahan dalam sistem navigasi	Tingkat konsisten navigasi	Likert
Kualitas informasi website (X2)	Akurat	Tingkat keakuratan Informasi	Likert
	Tepat pada waktunya	Tingkat ketepatan waktu informasi	Likert
	Relevan	Tingkat relevansi Informasi	Likert
Kualitas desain web (X3)	Tampilan <i>website whistleblowing</i>	Tingkat ketepatan	Likert
	Desain form pelaporan pelanggaran	Tingkat kemudahan pengisian	Likert
	Penggunaan bahasa dalam Website	Tingkat Konsistensi	Likert
Kepuasan karyawan (Y)	Kerahasiaan	Tingkat kerahasiaan pelaporan	Likert
	Kualitas website	Tingkat Kualitas Desain	Likert
	Akses Website	Tingkat Kemudahan akses	Likert

6. Kuesioner

Kuesioner yang akan dibuat menggunakan skala Likert. Kuesioner penelitian dapat dilihat pada Lampiran. Kuesioner terdiri dari 12 pernyataan dengan 4 variabel. Masing-masing variabel mempunyai 3 indikator. Total indikator adalah 12 dengan masing-masing indikator mempunyai 1 pernyataan. Keterangan tentang variabel dan indikator terdapat pada tabel III.1

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner penelitian yang mencakup daftar pernyataan yang disusun berdasarkan kriteria jawaban secara tertutup dan studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data sekunder yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert. Skala Likert mempunyai interval 1–5, tetapi dalam penelitian ini hanya digunakan interval 1 – 4. Nilai tengah dihilangkan untuk menghindari kecenderungan responden memilih alternatif jawaban yang berada pada nilai tengah tersebut. Untuk jawaban yang mendukung pernyataan diberi skor tertinggi dan untuk jawaban yang tidak mendukung pernyataan diberi skor terendah.

Cara penilaian terhadap hasil jawaban kuesioner dengan skala likert yaitu sebagai berikut :

1. Untuk jawaban pernyataan kuesioner “**Sangat setuju**” diberi skor 4.
2. Untuk jawaban pernyataan kuesioner “**Setuju**” diberi skor 3.

3. Untuk jawaban pernyataan kuesioner “**Kurang setuju**” diberi skor 2.
4. Untuk jawaban pernyataan kuesioner “**Tidak setuju**” diberi skor 1.

3.3 Metode Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel Penelitian

A. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data primer

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Kuesioner yakni teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan yang dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban yang sudah tersedia. Kuesioner ini disebar pada sampel yang mewakili populasi dalam hal ini orang-orang yang pernah melakukan pelaporan pelanggaran melalui layanan website whistleblowing system pada PT. Pupuk Indonesia (persero).
2. Observasi yakni kegiatan mengamati secara langsung dengan mencatat gejala-gejala yang ditemukan dilapangan serta menjaring data yang tidak terjangkau.

2. Metode pengumpulan data sekunder

Yaitu teknik pengumpulan data dan informasi yang diperlukan atau diperoleh melalui catatan-catatan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1. Penelitian Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, pendapat para ahli, penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Yaitu teknik yang digunakan untuk menelaah catatan tertulis, dokumen, arsip yang menyangkut masalah yang diteliti yang berhubungan dengan instansi terkait.

B. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek itu. Sugiyono (2011:61)

Populasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Populasi terbatas adalah mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya.
- b. Populasi tak terbatas yaitu sumber datanya tidak dapat ditentukan batas batasnya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah.

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah karyawan yang pernah melakukan pelaporan pelanggaran di PT. Pupuk Indonesia.

C. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:62) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dengan kata lain sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”.

Metode sampling dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu *Probability Sampling* dan *Non probability Sampling*. *Probability Sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dilakukan berdasarkan penilaian atau pandangan dari peneliti berdasarkan tujuan dan maksud penelitian atau peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan mengetahui pengaruh kualitas layanan website whistleblowing yang diperoleh oleh karyawan terhadap kepuasan yang mereka rasakan.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah karyawan yang berusia 20 tahun keatas, karyawan yang lebih dari satu kali mengakses website *whistleblowing system*.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e=0,1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 karyawan, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{50}{1+50 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{50}{1+50 (0,01)}$$

$$n = \frac{50}{1,5} = 33$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 33 orang dari seluruh total karyawan PT. Pupuk Indonesia (Persero) Jakarta Barat.

3.4 Metode Analisis Data

Agar data yang dikumpulkan dapat dimanfaatkan, maka data tersebut diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga nantinya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Pengolahan data menggunakan tabulasi, yaitu proses pemindahan jawaban-jawaban dari para responden yang akan diolah dan disusun menjadi tabel, sehingga menghasilkan data lebih ringkas dan bersifat merangkum sesuai dengan yang diinginkan. Data-data yang sudah di konversi dalam bentuk tabel tersebut akan diolah menggunakan komputer dengan *software SPSS* versi 22.

Analisis data dalam penelitian dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data yang terkumpul merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner sehingga data yang ada harus melalui uji validitas untuk mengetahui keabsahan suatu hasil penelitian dan uji reliabilitas untuk mengetahui keandalan dari alat ukur yang digunakan.

A. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apa yang ingin diukur atau alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Validitas merupakan derajat ketetapan

antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Syarat minimum untuk memenuhi validitas adalah apabila $r = 0,3$ jika korelasi antara butir dengan skor $< 0,3$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. (Sugiyono, 2011:178).

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui keandalan dari alat ukur yang digunakan. Dalam kuantitatif, suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila pecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Koefisien *Alpha Cronbach's*. Koefisien ini merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variasi dari item, baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti formal pada skala *Likert*.

Hasil dari perhitungan *Alpha Cronbach's* tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $>0,60$ atau $\alpha > r$ tabel.

Tabel III.2 Tingkat Reliabilitas Metode Alpha Cronbach

Alpha	Tingkat Reliabilitas
00,00 – 0,20	Kurang reliabel
> 0,20 – 0,40	Agak reliabel
> 0,40 – 0,60	Cukup reliabel
> 0,60 – 0,80	Reliabel
> 0,80 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Sugiyono, 2011: 456

C. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi kriteria yang baik jika model tersebut memiliki kriteria *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*. *BLUE* dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik.

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik model regresi yang akan diuji adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat gambar *P-P Plot*, dimana terjadinya gejala tersebut dideteksi dengan melihat titik-titik yang mengikuti arah garis linier dari kiri bawah ke kanan atas. Bila titik-titik mengikuti arah garis linier berarti terjadi adanya gejala normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Dalam sebuah regresi berganda tidak boleh terjadi multikolinieritas karena apabila terjadi multikolinieritas apalagi kolinier sempurna maka regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan. Pendeteksiannya dilakukan dengan menggunakan VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF nya disekitar angka 1 maka data tidak terdapat multikolinieritas.

D. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel X dan variabel Y sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kepuasan karyawan

X1 = Kualitas penggunaan (X1)

X2 = Kualitas informasi website (X2)

X3 = Kualitas desain web (X3)

bX = Koefisien regresi variabel kualitas layanan website whistleblowing

a = Konstanta

ϵ = Epsilon (Faktor lain)

E. Koefisien Korelasi

1) Parsial

Koefisien korelasi (R), yang menunjukkan derajat hubungan antara X1 dan Y , X2 dan Y, X3 dan Y

2) Simultan

Koefisien korelasi secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui apakah di antara variabel-variabel terdapat hubungan, dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut.

Tabel III.3 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Nilai Mutlak	Korelasi Tingkat Keeratan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2011:257)

F. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), digunakan *koefisien determinasi* yaitu suatu bilangan yang merupakan bentuk kuadrat dari *koefisien korelasi* (r^2) yang besarnya dinyatakan dalam bentuk persentase.

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. Tujuan daripada pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen, yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_1 diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Sebagai uji signifikannya digunakan:

1) Uji T Statistik (Uji secara parsial)

Hipotesis menyatakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk menguji kebenaran hipotesis ini digunakan pengujian efisien regresi secara parsial/uji-t.

2) Uji F (Uji secara serempak)

Hipotesis menyatakan bahwa semua variabel bebas secara serempak diduga mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan hipotesis diatas digunakan analisis regresi linier berganda atau yang disebut dengan uji F. Jika hasil dari F hitung lebih besar dari F tabel maka kesimpulannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 .